



## Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Sri Wulan Purnamasari <sup>1\*</sup>, Dadang Kuswana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [Sriwulanps15@gmail.com](mailto:Sriwulanps15@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi pemerintah dalam pengelolaan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti dalam menarik minat para wisatawan. (2) Implementasi Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. (3) Hasil pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan memaparkan hasil yang sebenarnya dari objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah dalam melaksanakan pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti telah melakukan berbagai upaya meskipun belum maksimal. Implementasi dari pengembangan objek wisata tersebut dikatakan berhasil dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan seperti peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan keluarga, kesehatan, dan perumahan. Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti mampu menciptakan peluang lapangan kerja, baik di sektor utama maupun penunjang wisata.

**Kata Kunci :** Pengembangan pariwisata; ekonomi; kesejahteraan masyarakat.

### ABSTRACT

*This study aims to determine (1) The government's strategy in managing Jayanti Port Attractions in attracting tourists. (2) Implementation of the Development of Jayanti Port Tourism Objects for the economic welfare of the surrounding community. (3) Results of the development of Jayanti Port Tourism Object for the economic welfare of the surrounding community. The method used in this study is descriptive method with a qualitative approach to solve the problem being examined by describing the actual results of the object of research. The results of this study indicate that the government in implementing the development of Jayanti Port Tourism Objects has made various efforts, although not yet maximally. The implementation of*

*the development of tourism objects is said to have been successfully seen from several welfare indicators such as improvements in meeting basic needs, family education, health, and housing. Development of Jayanti Port Tourism Objects is able to create employment opportunities, both in the main sector tourism support.*

**Keywords :** *Tourism development; economy; community welfare.*

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir sehingga dapat menyentuh seluruh kalangan masyarakat.

Bertitik tolak dari Undang-undang Otonomi Daerah No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pada intinya memberi peluang kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah-daerah di Indonesia agar leluasa mengatur dan melaksanakan kewenangan atas prakarsa sendiri sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat dan potensi dari setiap daerah. Disamping itu, konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik, serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata lainnya. Pariwisata yang berada di Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset negara Indonesia, karena sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi juga mampu menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar objek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi dan informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran. Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Salah satu kekayaan alam wisata pantai yang di miliki Indonesia diantaranya adalah Pelabuhan Jayanti yang terletak di Desa Cidamar, Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur bagian selatan. Pelabuhan Jayanti menawarkan potensi alam yang cukup luar biasa, pasir yang berwarna kecoklatan, batu karang yang disertai ombak memiliki keindahan tersendiri, selain itu terdapat juga pelabuhan nelayan dan cagar alam yang keindahannya dapat dinikmati oleh para wisatawan, terdapat

pula beberapa goa dan sebuah batu penghubung yang masing-masing mempunyai unsur cerita yang mampu membumbui suasana di objek wisata pantai Jayanti. Pelabuhan Jayanti pertama kali dibuka pada tahun 1965 dan ditata pada tahun 1980-an yakni sebagai pelabuhan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kegiatan ekonomi masyarakat Pelabuhan Jayanti, Desa Cidamar, Kecamatan Cidaun ini adalah bertani, berdagang dan berlayar. Keberadaan pelabuhan Jayanti tersebut sangat menunjang terhadap perekonomian masyarakat terutama bagi masyarakat yang mengandalkan sektor kelautan dan perdagangan. Selain itu juga kegiatan perekonomian masyarakat bertambah setelah dibukanya Pelabuhan Jayanti sebagai objek wisata.

Dibalik potensi alam yang besar dan berlimpah ruah, nyatanya pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti masih belum berkembang dengan baik, seperti belum adanya aksesibilitas, fasilitas, sarana dan prasarana. Akses jalan menuju Pelabuhan Jayanti pun dikatakan kurang baik, sebagian jalan masih rusak karena belum diperbaiki sehingga mengakibatkan para wisatawan kesulitan untuk mencapai tempat wisata. Fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan pun belum memadai untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Diantara keterlambatan pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti tersebut diantaranya disebabkan oleh rendahnya kepedulian serta strategi pemerintah setempat maupun daerah dalam mengupayakan pengembangan objek wisata agar lebih maju, minimnya kesadaran pengelola objek wisata dalam melakukan penataan pantai, dan masyarakat yang masih belum peduli terhadap Objek Wisata Pelabuhan Jayanti. Disamping aksesibilitas, fasilitas, sarana dan prasarana yang masih kurang, SDM (Sumber Daya Manusia) masyarakat Pelabuhan Jayanti pun masih tergolong belum maju, pendidikan masyarakat masih rendah. Sehingga berpengaruh besar pada tingkat kreatifitas masyarakat untuk mengembangkan potensi alam yang berada di lingkungannya. Kemudian dari berbagai hal yang sudah di uraikan diatas agar lebih memperluas tentang pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka penulis mengambil judul “pengembangan objek wisata pelabuhan jayanti dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar”.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang di angkat oleh peneliti, diantaranya : (1) Bagaimana strategi pemerintah dalam pengelolaan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti dalam menarik minat para wisatawan? (2) Bagaimana implementasi Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan masyarakat sekitar? (3) Bagaimana hasil pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian

yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya : pertama dari Mutiara (2018) dengan judul penelitian Dampak Objek Wisata Floating Market Lembang Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, membahas mengenai Teori pemberdayaan menurut Slamet (2003) Upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. Selanjutnya dari Maftuhah (2018) dengan judul penelitian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Study deskriptif di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang). Penelitian ini membahas mengenai Dari beberapa penelitian diatas, belum ada satu sumber pun tulisan yang meneliti tentang pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini untuk melengkapi penelitian sebelumnya agar kemudian dijadikan sebuah panduan khusus oleh seluruh pembaca.

Lokasi penelitian. Di Pelabuhan Jayanti Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur bagian selatan. Untuk akses jalan menuju Pelabuhan Jayanti bisa melalui jalur Ciwidey - Cidaun, Cianjur - Cidaun, dan Garut - Cidaun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang di teliti dengan memaparkan hasil yang sebenarnya dari objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tehnik menganalisa data dalam penelitian ini melalui tahapan penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

## **LANDASAN TEORITIS**

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori pengembangan masyarakat, pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi. Secara konseptual, pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya alam dan sumber daya manusia serta mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri.

Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya prinsip Pengembangan Masyarakat salah satunya yaitu sebagai berikut: (1) Berkelanjutan, pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru yang proses dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang lama. Keistimewaan dari prinsip keberlanjutan adalah ia dapat membangun struktur,

organisasi, bisnis, dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam bernagai tantangan. Jika pengembangan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta concern terhadap keselamatan lingkungan. (2) Kemandirian, masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pengembangan masyarakat duupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin. (3) Partisipasi, pembangunan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, lebih banyak cita-cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat akan dapat direalisasikan. Hal ini tidak menekankan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dengan cara yang sama. Masyarakat berbeda-beda karena mereka memiliki keterampilan, keinginan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Kerja kemasyarakatan yang baik akan memberikan rangkaian kegiatan partisipatori yang seluas mungkin dan akan membenarkan persamaan bagi semua anggota masyarakat yang secara aktif terlibat. (Zubaedi, 2014 : 2).

Dalam konteks dakwah, pemberdayaan disebut sebagai tamkiinu al-Dakwah dalam bentuk bil hal dengan melakukan transformasi nilai-nilai keislaman melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan. Dakwah bi al-hal dalam implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian (Ali Azis, 2009: 378). Arah pemberdayaan diharapkan tepat pada sasaran yang dimulai dari kemiskinan dan simbol-simbol ketidakberdayaan lainnya. Sasaran pemberdayaan dilihat dari segi penyandang masalah kesejahteraan sosial, yaitu: 1) Kemiskinan, yaitu penduduk Indonesia yang termasuk kategori fakir miskin, 2) Ketelantaran, yaitu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yang melanda anak-anak, perempuan dan lanjut usia, gelandangan dan pengemis, 3) Kecacatan baik cacat secara fisik ataupun cacat secara mental, 4) Ketuna-sosialan, yaitu kondisi disharmonisasi dengan nilai susila dan sosial budaya yang umum berlaku di masyarakat, 5) Bencana, baik bencana alam maupun bencana sosial.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yaitu yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and*

*sustainable*". *People centered* merupakan tatanan pemerintah yang berorientasi pada kepentingan-kepentingan masyarakat dan dalam prosesnya pun dominan dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat diposisikan sebagai pemeran utama dalam melakukan pengambilan keputusan, pelaksanaan program dan kegiatan sekaligus pengawasan dan pertanggung jawaban secara terbuka, yang mana dilakukan oleh dari dan untuk masyarakat. Konsepsi *people centered* ini relevan dengan ruh demokrasi yang juga mensyaratkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan setiap harapan dan cita-cita masyarakat itu sendiri. Secara khusus, yang menjadi tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan (Setiawan, A.I. 2012 : 349-350).

Dalam proses pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa pendekatan yang digunakan yaitu: (1) *Sentralisasi* menjadi *desentralisasi*. *Desentralisasi* dalam hal ini diarahkan pada bentuk kewenangan masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan sumber daya. *Desentralisasi* ini berarti mencakup lapisan masyarakat miskin akar rumput, bukan semata berhenti pada elit lokal setempat. (2) *Top down* menjadi *bottom up*. Pendekatan pemberdayaan cenderung mengutamakan alur dari bawah ke atas. Proses dan mekanismenya dapat melalui dua kemungkinan; pertama, identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat direspon sendiri oleh masyarakat bersangkutan dalam bentuk program pembangunan yang direncanakan dan sekaligus dilaksanakan oleh masyarakat. Kedua, identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat diakomodir oleh pemerintah untuk dimasukkan kedalam program pembangunan pemerintah. (3) *Uniformity* menjadi variasi lokal. Pendekatan pemberdayaan sangat memberikan toleransi kepada variasi lokal/kearifan lokal, dengan demikian program-program yang dirumuskan dan dilaksanakan sangat berorientasi pada permasalahan dan kondisi serta potensi setempat. (4) Sistem komando menjadi proses belajar. Pendekatan pemberdayaan memosisikan masyarakat lebih berkedudukan sebagai subyek atau aktor, dalam hal ini, proses belajar yang dilakukan untuk meningkatkan inisiatif merupakan rangkaian pemantapan kapasitas. Peningkatan kapasitas ini bermakna pengakuan akan kemampuan masyarakat untuk melakukan langkah-langkah menuju kemajuan. (5) Ketergantungan menjadi keberlanjutan. Pemberian kewenangan kepada masyarakat dalam pengelolaan pembangunan akan lebih mendorong tumbuh kembangnya inisiatif dan kreatifitas yang memacu keberlanjutan. (6) *Social exclusion* menjadi *social inclusion*. Seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan bawah, mendapatkan peluang yang sama dalam berpartisipasi pada semua proses kehidupan, dalam mengakses semua pelayanan, serta dalam mengakses sumber daya dan informasi. (7) *Improvement* menjadi *transformation*. *Improvement* berarti memfokuskan perbaikan hanya dalam cara kerja dan proses produksi tanpa melakukan perubahan pada tataran struktur, sedangkan

pendekatan pemberdayaan lebih menekankan pada transformation, dimana fokus perubahan adalah pada level sistem dan struktur sosialnya (Soetomo, 2011 : 78-85).

Istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (Konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan (Suharto, 2005 : 3).

Dalam kesejahteraan ekonomi terdapat dua jenis kesejahteraan diantaranya: (1) Kesejahteraan ekonomi konvensional, yaitu kesejahteraan ekonomi yang hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral, dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). (2) Kesejahteraan ekonomi syariah, yakni bertujuan mencapai kesejahteraan secara menyeluruh seperti kesejahteraan material, spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi namun juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik islami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cidamar terletak di Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Desa ini berbatasan dengan Desa Karangwangi di sebelah Timur dan Utara, Samudera Hindia di sebelah Selatan dan Desa Kertajadi di sebelah Barat. Desa Cidamar terbagi menjadi tujuh kedesukunan yaitu : Kaum, Bobojong, Babakan Garut, Margaluyu, dan Bojonglarang. Desa Cidamar memiliki sepuluh rukun warga dan tiga puluh empat rukun tetangga, serta memiliki luas wilayah sekitar 2.554,438 Ha berlokasi di pesisir pantai selatan dengan jarak tinggi tempat dari permukaan laut  $\pm 10$  mdpl s.d.  $\pm 50$  mdpl, curah hujan kurang lebih 2000 mm/tahun dan rentang antara musim penghujan dengan musim kemarau yaitu enam bulan sekali. Desa Cidamar memiliki suhu rata-rata harian berkisar antara 29°C – 32°C.

Pada mulanya Pelabuhan Jayanti dahulu hanya sebuah tempat yang sama sekali tidak ramai, dikunjungi sesekali oleh para nelayan yang hendak mencari hasil laut. Hingga pada akhirnya pada tahun 1965 salah seorang pemuka sekaligus Kepala Desa bernama Pak Atmaja beserta rekannya Pak Iyong dan Pak Abeng inisiatif menjadikan Pelabuhan Jayanti sebagai tempat rekreasi. Yang mana pada saat itu yang berkunjung hanya masyarakat sekitar saja untuk sekedar melepas lelah dan berkumpul dengan keluarga. Setiap tahunnya Pelabuhan Jayanti selalu melakukan ritual-ritual khusus pantai, seperti potong kambing atau sapi yang mana kepalanya akan dibuang ke tengah laut, serta ritual khusus lainnya. Konon katanya untuk memberikan persembahan kepada ratu penguasa kidul (Roro Kidul). Tradisi

ini seolah sudah sangat melekat bagi masyarakat dan akan diikuti sebagai bentuk penghormatan kepada penguasa laut. Kegiatan tersebut biasa dilaksanakan bertepatan pada hari nelayan yakni pada 10 April, didalamnya sudah pasti terdapat pesta rakyat (*Event tournament*, pentas seni sunda, arak-arakan dll).

Dilihat dari potensi Pelabuhan Jayanti yang menghasilkan banyak hasil laut, pada tahun 2017 pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti di revitalisasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan dikelola oleh UPTD (Unit Pelaksana Tekhnis Dinas) PPI Jayanti Cidaun. Meskipun demikian Pelabuhan Jayanti tetap berada dibawah pengawasan Disparda Kabupaten Cianjur.

### **Strategi pemerintah dalam pengelolaan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti untuk menarik para wisatawan**

Strategi pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan objek wisata tentu merupakan salah satu teknik wajib yang perlu dilakukan untuk menerobos selera dan keinginan para wisatawan serta menciptakan citra yang mampu mempengaruhi sejumlah orang yang diharapkan akan mempunyai perhatian terhadap objek wisata yang ditawarkan.

Pemerintah Desa Cidamar dalam melaksanakan pengembangan tentu sudah banyak melakukan strategi dalam menarik para wisatawan, agar wisatawan tersebut dapat berkunjung serta kembali lagi untuk menikmati Objek Wisata Pelabuhan Jayanti, baik itu bersifat promosi, menyediakan sarana dan prasarana, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik swasta maupun pemerintah daerah, serta melaksanakan pembangunan infrastruktur guna menunjang kepuasan dan kenyamanan para wisatawan Namun meskipun begitu, Objek Wisata Pelabuhan Jayanti masih tetap saja dikatakan tertinggal dibandingkan dengan objek wisata lainnya dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana pantai yang tersedia (Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ade Kusmayadi selaku Kasie. Pemerintahan Desa Cidamar pada tanggal 15 Maret 2019).

Strategi-strategi tersebut diantaranya : (1). Media promosi Objek Wisata Pelabuhan Jayanti, yaitu dengan memanfaatkan blog dan media sosial. (2) Sarana dan prasarana Objek Wisata Pelabuhan Jayanti seperti : Aula PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan), taman, pos jaga tiket, TPI (Tempat Penampungan Ikan), pos kemananan, pos balawista, pos penjaga pantai, mess, perahu, menara suar, gerbang, jalan, kolam labu (dermaga), *break water* ( turak), dan toilet. (3). Pembangunan Infrastruktur, pembangunan infrastruktur mejadi meningkat mengingat pentingnya akses jalan serta penerangan menuju lokasi wisata, hal tersebut tentu dibangun demi kenyamanan para wisatawan, selain itu juga bisa diperhunakan oleh masyarakat setempat. (4). Bekerjasama dengan pihak UPTD (Unit Pelaksana Tekhnis Dinas) PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Jayanti Cidaun



dalam upaya pengelolaan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti. (5). Melibatkan KOMPEPAR (Kelompok Masyarakat Peduli Pariwisata) dari masyarakat setempat.

Strategi pemerintah dalam pengelolaan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti untuk menarik minat para wisatawan. Pemerintah setempat maupun pemerintah daerah dalam melaksanakan pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti tentu telah melakukan berbagai upaya dan menjalankan perannya sebagai instansi pemerintah. Meskipun pada kenyataannya banyak hal dalam melaksanakan pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti tersebut belum terakomodir dengan baik. Misalnya dalam mengatur strategi pengelolaan objek wisata serta dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terdapat di Pelabuhan Jayanti. Sehingga hal tersebut berdampak pada pengembangan objek wisata yang berujung pada tingkat kepuasan wisatawan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan teori (Pitana I. Gede dan Gayatri : 2005) Pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan bidang pariwisata diantaranya sebagai berikut : (1) Fasilitator Dalam mengembangkan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti tentu pemerintah bertanggung jawab memfasilitasi masyarakat untuk bersama mengembangkan kegiatan-kegiatan pengembangan objek wisata yang belum optimal. Seperti halnya melakukan pendampingan secara konsisten serta memberikan fasilitas untuk mengembangkan dan membina. Dan sudah sepatutnya masyarakat menjadi salah satu fasilitas utama yang perlu dipersiapkan dalam rangka membangun objek wisata, agar mampu berjalan beriringan dengan pembangunan yang hendak di lakukan sehingga tidak adanya ketimpangan antara pengelolaan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat yang berada disekitar objek wisata tersebut. Namun pada kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya ditempuh oleh pemerintahan Desa Cidamar sehingga pengelolaan objek wisata belum berjalan maksimal. (2) Implementor, Desa Cidamar selaku Pemerintah setempat serta UPTD PPI Cidaun selaku pengelola Objek Wisata Pelabuhan Jayanti tentu memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti. Implementasi berbagai program, kegiatan, maupun kebijakan secara keseluruhan terlaksana. Namun dilihat dari segi efektivitasnya diantaranya belum bisa efektif seperti program-program yang bersifat pelatihan SDM dan monitoring yang seharusnya terjun langsung kepada pengelola Objek Wisata Pelabuhan Jayanti serta masyarakat sekitar. Hal tersebut tentu berdampak pada pengelolaan objek wisata serta kemajuan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti itu sendiri. (3) Motivator, Dalam pengembangan objek wisata peran pemerintah setempat maupun daerah sebagai motivator diperlukan agar masyarakat dapat sadar akan pentingnya objek wisata, selain itu untuk stakeholder lain seperti swasta. Peran motivator diperlukan agar usaha-usaha dalam bidang

pariwisata terus berjalan dan meningkatnya jalinan kerjasama yang baik antara seluruh stakeholder.

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (Sulistiyani, 2004, p. 83) dimana terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui fasilitator dalam memberdayakan masyarakat meliputi: (1) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri. Tahapan ini tentu sudah dilakukan oleh pemerintah desa Cidamar serta pengelola Objek Wisata Pelabuhan Jayanti melalui kegiatan sosialisasi guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti meskipun belum maksimal, terbukti pada kenyataannya masyarakat masih banyak yang belum menyadari akan pentingnya kualitas diri untuk memajukan dan memberdayakan dirinya pada khususnya. (2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Menurut pengakuan dari pemerintah desa Cidamar bahwasanya pihak desa sudah melakukan pembinaan dan pengawasan, seperti melakukan pembinaan dan pelatihan membuat ikan asin jambal roti, serta pelatihan kerajinan ciri khas pantai. Sayangnya kegiatan tersebut tidak dilakukan secara terpadu dan memadai, tidak adanya evaluasi secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga hal tersebut menjadi tidak berkembang. (3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Implementasi berbagai program, kegiatan, maupun kebijakan pemerintah daerah desa Cidamar secara keseluruhan terlaksana, namun dilihat dari segi efektivitasnya tetap saja tingkat kemajuan SDM yang dimiliki masyarakat Pelabuhan Jayanti masih tertinggal. Hal tersebut tentu berdampak pada pengelolaan objek wisata serta kemajuan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti itu sendiri. Kurangnya monitoring pemerintah desa dalam menjalankan kegiatan serta kreatifitas masyarakat dalam mendukung mengembangkan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti memang menjadi penghambat pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti. Dari beberapa permasalahan yang ada pada akhirnya merambat ke sektor lain seperti halnya harga makanan serta harga ikan jauh lebih mahal di warung sekitar pantai, mahalnya tiket masuk Objek Wisata Pelabuhan Jayanti, tidak adanya dagangan yang bersifat perlengkapan pantai serta oleh-oleh khas pantai Pelabuhan Jayanti. Hal tersebut tentu mempengaruhi para wisatawan untuk tidak datang kembali ke Pelabuhan Jayanti, sehingga sudah dipastikan hal tersebut berdampak buruk pada pendapatan masyarakat dan berujung pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **Implementasi pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar**

Implementasi pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. (1) : Membuat perencanaan dengan prinsip-prinsip pengembangan objek wisata dan berdasarkan pada nilai secara adil bijaksana, bertanggung jawab, efisien dan efektif. Perencanaan sangat penting dilaksanakan dalam setiap proses implementasi kebijakan. Pemerintah Desa Cidamar beserta pihak UPTD PPI Jayanti Cidaun telah melaksanakan perencanaan dan penatalaksanaan pembangunan yang ada di Objek Wisata Pelabuhan Jayanti melalui upaya musyawarah bersama antara perangkat desa dengan masyarakat sekitar guna mendukung pengembangan objek wisata. (2) Meningkatkan peran serta atau partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata. Pengembangan objek wisata memang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati langsung oleh masyarakat. Kebijakan pemerintah Desa Cidamar telah berupaya untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dengan memberikan dorongan motivasi dan menghimbau warganya untuk berwirausaha baik itu usaha warung biasa, rumah makan, makanan khas Cidaun, berdagang ikan di TPI, menyediakan home stay untuk wisatawan, serta yang lainnya agar masyarakat dapat memperbaiki taraf ekonominya. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan ini merupakan upaya untuk mengembangkan objek wisata, karena dengan partisipasi masyarakat akan menumbuhkan rasa memiliki dan memelihara objek wisata tersebut. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti yakni dengan memberikan dorongan motivasi yang terus diberikan guna menumbuhkan minat dan menciptakan peluang di bidang ekonomi bagi masyarakat. (3) Menyediakan fasilitas demi upaya pengembangan objek wisata. Pemerintah desa Cidamar sudah menyediakan fasilitas serta penggunaan lahan yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagai tempat untuk menyelenggarakan usaha wisata. Misalnya pos utama yakni tiket dan informasi yang berada didepan pintu masuk, TPI (Tempat Penampungan Ikan), taman, pos keamanan, pos balawista, pos penjaga pantai, mess, perahu, menara suar, kolam labu, (dermaga), break water (turak), toilet dan sebagainya. (4) Melakukan pembinaan dan pengawasan secara terpadu dan memadai. Terlepas dari berbagai strategi yang dilakukan oleh pemerintah setempat maupun daerah, tetap saja tujuan dari pengembangan objek wisata adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya yang berada di sekitar tempat tersebut, terutama dalam bidang SDM dan perekonomian masyarakat. Pemerintah berkewajiban untuk memberikan pembinaan kepada petugas atau pengelola Objek Wisata Pelabuhan Jayanti serta memberikan pembinaan dan pengawasan kepada masyarakat guna menghimbau berupa sadar wisata untuk memberikan pelayanan dengan ramah kepada pengunjung Objek Wisata Pelabuhan Jayanti. Pembinaan

kepada petugas dan masyarakat tersebut diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap pelayanan kepada pengunjung secara profesional serta tetap menjaga kultur budaya setempat. (5) Mengadakan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi sangat penting, hal tersebut bertujuan agar segala bentuk pelaksanaan pengembangan objek wisata baik yang dilaksanakan oleh pihak pengelola objek wisata maupun masyarakat terpantau dan dapat di evaluasi oleh pihak pemerintah Desa Cidamar.

Implementasi dari pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ade Kusmayadi selaku Kasie. Pemerintahan Desa Cidamar. (1) Meningkatkan kesempatan Kerja, Objek wisata merupakan industri yang mampu menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain. Objek wisata Pelabuhan Jayanti mampu menyerap tenaga kerja, masyarakat dapat bekerja sebagai satpam, penjaga tiket, penjaga pos balawista, dan yang lainnya. Sehingga perekonomian mereka menjadi naik dan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. (2) Meningkatkan Pendapatan masyarakat, Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian yang dilakukan oleh wisatawan. Pelabuhan Jayanti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, masyarakat yang awalnya tidak memiliki penghasilan lebih setelah adanya Objek Wisata Pelabuhan Jayanti mereka memiliki penghasilan yang lebih, seperti membuka usaha warung, oleh-oleh, menjual ikan di TPI baik ikan segar maupun ikan asin, menyediakan sewa penginapan, menyediakan gazebo, kolam renang, tempat karaoke, café/kedai. (3) Peningkatan dalam Kebutuhan pokok, Sebagaimana kita ketahui bahwa makanan atau pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk dapat melanjutkan kehidupan dan untuk bisa menjaga kesehatan bagi diri manusia. Oleh sebab itu, manusia membutuhkan makanan yang sehat dan bergizi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pelabuhan Jayanti dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. (4) Peningkatan pendidikan keluarga, Pendidikan merupakan hal paling penting di dalam hidup manusia, pendidikan merupakan aset bagi kehidupan manusia secara pribadi, maupun bagi masa depan bangsa. Pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan kepribadian dan untuk meningkatkan kemampuan manusia. Begitu juga ketika manusia ingin hidup sejahtera maka mereka harus memiliki ilmu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pelabuhan Jayanti dapat menyekolahkan anak-anaknya hingga bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) meskipun rata-rata lebih banyak menyekolahkan anaknya hingga Sekolah

Menengah Pertama (SMP) saja. Namun masyarakat yang menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi pun ada meskipun hanya beberapa. (5) Pemenuhan kebutuhan kesehatan, Kesehatan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia setelah pendidikan. Apabila manusia sakit, maka mereka tidak dapat menjalankan aktifitasnya. Tetapi masih banyak orang yang tidak peduli akan kesehatan, karena beberapa faktor, seperti tidak mempunya manusia untuk berobat, memeriksa rutin kesehatan karena keterbatasan finansial. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kesehatan masyarakat Pelabuhan Jayanti semakin meningkat seiring dengan meningkatnya penghasilan mereka. (6) Pemenuhan kebutuhan perumahan, Perumahan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk melindungi diri dari cuaca dingin, panas dan merupakan tempat untuk beristirahat. Bagi kalangan menengah kebawah hal ini merupakan hal yang sulit untuk mewujudkan, sebab tingkat penghasilan yang minim. Hasil penelitian menunjukan bahwa banyak masyarakat Pelabuhan Jayanti yang sekarang telah memiliki rumah, namun dari beberapa dampak positif yang dihasilkan dari pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti ternyata tetap saja permasalahan-permasalahan yang timbul misalnya : Menurut pengakuan dari pihak Desa Cidamar terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dari dalam penanggung jawab objek wisata itu sendiri diantaranya tidak adanya PAD (Pendapatan Asli Desa).

Berikut terdapat beberapa warga masyarakat yang peneliti wawancara untuk mengetahui penghasilan dari usaha per harinya :

Tabel 2.  
Penghasilan beberapa warga setiap harinya.

No	Nama	Yang di jual	Pendapatan
1.	Ibu Atik	Sembako	300-1 jt / hari
2.	Ibu Nunung	Sembako, Baso, Ikan Bakar, Penginapan 3 kamar	300/1 jt kalo sedang rame 500/2 jt
3.	Ibu Neni	Sembako, warung nasi, pulsa	100/ 1 jt
4.	Ibu Lilis	Sembako, Warung nasi, Penginapan lokal 2 kamar, Wc umum	150/300
5.	Bapak Lili	Warung makan, Galeri (Toko baju pantai, Cindra mata, Souvenir),	200/ 20 jt

		Penginapan, Tempat karaoke.	
6.	Bapak Asep Dedi	Penginapan dan Kolam renang	500/ 5 jt

Sumber Data : Hasil wawancara dengan masyarakat terkait

Implementasi pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Suharto, 2005 : 3) istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa implementasi dari pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti memiliki dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pelabuhan Jayanti, yaitu dengan melihat beberapa indikator keberhasilannya, antara lain: Peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan pendidikan keluarga, pemenuhan kebutuhan kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan perumahan. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa dikatakan berhasil meskipun belum dikatakan maksimal, selain itu kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, adanya objek wisata ini memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat dan menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat. Hal ini di lihat dari beberapa peran dari kegiatan yang digulirkan merupakan salah satu kegiatan yang dapat bermanfaat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

### **Hasil pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar**

Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti tentu saja menimbulkan beberapa peluang positif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Pelabuhan Jayanti. Diantaranya sebagai berikut : (1) Peluang Kerja/Lapangan Kerja, Peluang kerja dari adanya Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bermanfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mencakup keseluruhan aspek kesejahteraan. Peluang kerja ini mampu diorientasikan pada satu atau dua aspek tertentu berdasarkan kebutuhan objektif dan mendasar dari kebutuhan masyarakat. Aspek pembangunan ekonomi menjadi pilihan utama dan mendesak untuk mencapai pembangunan manusia seutuhnya, pada umumnya dan kesejahteraan ekonomi secara khusus. Diantara kesempatan peluang kerja dari pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti diantaranya : pengelola objek wisata, nelayan, pedagang biasa, ikan asin ( jambal roti, ikan asin biasa), ikan segar ( lobster, layur, tenggiri, kakap merah, kerang, rumput laut), pengusaha, home

industri (jarangking, sale ambon). (2) peluang wirausaha, peluang ini dimana masyarakat berkesempatan untuk dapat membuka usaha, diantaranya sebagai berikut :

Table 3.

Macam-macam Usaha yang Dilakukan oleh Masyarakat sekitar Pantai Pelabuhan Jayanti

No	Nama Pengusaha	Asal Daerah	Jenis Usaha
1.	Ibu Hj. Mega	Pelabuhan Jayanti	Penginapan
2.	Ibu Atik	Muara Cipunage	Sembako
3.	H. Enip	Pelabuhan Jayanti	Penginapan
	Ibu Nunung	Muara Cipunage	Sembako, Baso, Ikan Bakar, Penginapan 3 kamar
4.	H. Nunu	Girang, Cidamar	Penginapan
5.	Ibu Nenih	Muara Cipunage	Sembako, warung nasi, pulsa
6.	Ibu Lilis	Bojong Larang	Sembako, Warung nasi, Penginapan lokal 2 kamar, Wc umum
7.	Pak Iman	Pelabuhan Jayanti	Bakul (Pengusaha Ikan)
8.	Pak Auf	Pelabuhan Jayanti	Bakul (Pengusaha Ikan)
9.	Teh Yeti	Pelabuhan Jayanti	Bakul (Pengusaha Ikan)
10.	Teh Rini	Pelabuhan Jayanti	Bakul (Pengusaha Ikan)
11.	Bapak Lili	Pelabuhan Jayanti	Warung makan, Galeri (Toko baju pantai, Cindra mata, Souvenir), Penginapan, Tempat karaoke.
12.	Ibu Ade	Pelabuhan Jayanti	Bakul (Pengusaha Ikan)
13.	Teh Ideung	Pelabuhan Jayanti	Bakul (Pengusaha Ikan)
	Bapak Asep Dedi	Soreang bandung	Penginapan dan Kolam renang
14.	Hendar	Pelabuhan Jayanti	Bakul (Pengusaha Ikan)
15.	Bapak Aa Santika	Pelabuhan Jayanti	Bandar Tanah

16.	Bapak Dadang Jengi	Cianjur	SPBU
17.	Bapak Hasan	Jengkol	Toko Bangunan

Sumber Data : Hasil wawancara dengan pengelola objek wisata serta masyarakat yang bersangkutan

Hasil pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Penyelenggaraan kepariwisataan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata bertujuan untuk : (1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Objek Wisata Pelabuhan Jayanti menimbulkan beberapa dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pelabuhan Jayanti, diantaranya adalah peluang lapangan kerja, baik disektor utama maupun penunjang wisata. Peluang lapangan kerja dari adanya Objek Wisata Pelabuhan Jayanti sangat bermanfaat bagi masyarakat yang mana dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mencakup keseluruhan aspek kesejahteraan. Peluang kerja ini mampu diorientasikan pada satu atau dua aspek tertentu berdasarkan kebutuhan objektif dan mendasar dari kebutuhan masyarakat. Aspek pembangunan ekonomi menjadi pilihan utama dan mendesak untuk mencapai pembangunan manusia seutuhnya. (2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berikut beberapa dampak dari pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti yang dirasakan oleh masyarakat secara khusus, diantaranya dalam bidang : Pengelola Objek Wisata (Petugas karcis, keamanan dan ketertiban, dan petugas parkir), nelayan, pedagang biasa seperti Ikan Segar (Lobster, Layur, Tenggiri, Kakap merah, Kerang, Rumput laut) dan Ikan Asin (Jambal Roti, ikan asin biasa), serta pengusaha. Sedangkan di sektor penunjang ditunjukkan dengan beberapa warga setempat yang melakukan usaha dibidang penjualan ikan, warung, rumah makan, glosir, oleh-oleh maupun yang lainnya. (3) Menghapus kemiskinan, dari beberapa bentuk usaha yang masyarakat Pelabuhan Jayanti jalankan, sudah membuktikan bahwasanya Objek Wisata Pelabuhan Jayanti mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di masyarakat. (4) Mengatasi pengangguran, dari beberapa peluang kerja yang dibahas di atas, adanya Objek Wisata Pelabuhan Jayanti tentu mampu mengatasi pengangguran, masyarakat dapat memanfaatkan peluang kerja tersebut diantaranya sebagai pengelola objek wisata, pedagang, tukang parkir dan lain sebagainya. (5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya. Dengan dibentuknya KOMPEPAR (Kelompok Masyarakat Peduli Pariwisata) tidak hanya pemerintah desa serta pengelola objek wisata, masyarakat pun berperan sebagai pelaku, pengawas dan pengendali. Yang mana bertujuan agar alam, lingkungan serta sumber daya yang ada di Pelabuhan Jayanti terjaga dengan semestinya.



## **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian mengenai pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama : Pemerintah setempat maupun pemerintah daerah dalam melaksanakan pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti tentu telah melakukan berbagai upaya dan menjalankan perannya sebagai instansi pemerintah meskipun pada kenyataannya banyak hal dalam melaksanakan pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti tersebut belum terakomodir dengan baik, misalnya dalam mengatur strategi pengelolaan objek wisata serta dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terdapat di Pelabuhan Jayanti. Sehingga hal tersebut berdampak pada pengembangan objek wisata yang berujung pada tingkat kepuasan wisatawan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kedua : Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Suharto, 2005, p. 3) Istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa implementasi dari pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti memiliki dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pelabuhan Jayanti, yaitu dengan melihat beberapa indikator keberhasilannya, antara lain: Peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan pendidikan keluarga, pemenuhan kebutuhan kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan perumahan. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa dikatakan berhasil meskipun belum dikatakan maksimal, selain itu kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, adanya objek wisata ini memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat dan menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat. Hal ini di lihat dari beberapa peran dari kegiatan yang digulirkan merupakan salah satu kegiatan yang dapat bermanfaat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Ketiga : Adapun hasil yang dicapai dari pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti menimbulkan beberapa dampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Pelabuhan Jayanti. Diantaranya adalah peluang lapangan kerja, baik disektor utama maupun penunjang wisata. Peluang lapangan kerja dari adanya Objek Wisata Pelabuhan Jayanti bermanfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mencakup keseluruhan aspek kesejahteraan. Peluang kerja ini mampu diorientasikan pada satu atau dua aspek tertentu berdasarkan kebutuhan objektif dan mendasar dari kebutuhan masyarakat. Aspek

pembangunan ekonomi menjadi pilihan utama dan mendesak untuk mencapai pembangunan manusia seutuhnya, pada umumnya dan kesejahteraan ekonomi secara khusus, diantaranya dalam bidang : pengelola objek wisata (petugas karcis, keamanan dan ketertiban, dan petugas parkir), nelayan, pedagang biasa seperti ikan Segar (lobster, layur, tenggiri, kakap merah, kerang, rumput laut) dan ikan asin (jambal roti, ikan asin biasa), serta pengusaha. Sedangkan di sektor penunjang ditunjukkan dengan beberapa warga setempat yang melakukan usaha dibidang penjualan ikan, warung, rumah makan, glosir, oleh-oleh maupun yang lainnya. Dengan dibentuknya KOMPEPAR (Kelompok Masyarakat Peduli Pariwisata) tidak hanya pemerintah desa serta pengelola objek wisata, masyarakat pun berperan sebagai pelaku, pengawas dan pengendali. Yang mana bertujuan agar alam, lingkungan serta sumber daya yang ada di Pelabuhan Jayanti terjaga dengan semestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zubaedi. (2014). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Suparjan, H. S. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. (2005). *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Pitana I. Gede dan Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Mutiara.Rika (2018). *Dampak objek wisata market terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat: studi deskriptif di Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*.Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Maftubah.Lulu. (2018). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Desa Wisata*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Riyansyah, Fahmi. dkk. (2018). *Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. *Tamkin : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 87-109.
- Setiawan, Asep. (2012). *Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 262-347.

Aliyudin. (2016). Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.  
*ANIDA, Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 15(2), 187-206